

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern dan jumlah pelaku ekonomi yang semakin berkembang, dari kegiatan perekonomian tersebut menimbulkan kekhawatiran dengan adanya risiko, seperti risiko kematian, hilangnya mobil, risiko sakit kritis, risiko kebakaran pada tempat usaha, dan masih banyak macam risiko lainnya yang akan terjadi. Kemungkinan terjadinya risiko selalu ada atau sering dikatakan rencana usaha manusia selalu dihadapkan dengan ketidakpastian di masa yang akan mendatang. Maka dari itu manusia mengantisipasi risiko yang mungkin akan terjadi dengan jalan menghindari risiko, mengurangi risiko, membatasi risiko atau mengalihkan risiko tersebut kepada pihak lain. Risiko disini dapat dialihkan kepada pihak lain yang disebut penanggung hal yang berada pada perusahaan asuransi. Dengan pengorbanan yang relatif kecil untuk memperoleh jaminan yang relatif besar, kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah perlindungan atas berbagai macam risiko yang mungkin akan terjadi dan menimpa diri sewaktu-waktu adalah salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi belakangan ini. Hal tersebut tentunya akan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan asuransi yang menyediakan layanan asuransi, di mana luas pasar akan semakin dapat diolah dan dijadikan sebagai sasaran penjualan produk yang mereka miliki untuk ditawarkan.

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerima premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadi suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada pengelolaan dana. (UU No. 40 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1).

Perusahaan asuransi harus mempunyai kinerja keuangan yang kuat untuk beroperasi dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Secara umum, perusahaan harus memiliki tujuan yang sama dalam mencapai profitabilitasnya. Laba merupakan tujuan utama suatu perusahaan, berkurang atau bertambahnya suatu laba dapat berpengaruh besar terhadap perusahaan, investor, pihak lain dan masyarakat umumnya.

Pengamatan berfokus pada pendapatan laba, karena pada dasarnya suatu kinerja perusahaan dipengaruhi jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu. Keuntungan didapatkan dari berbagai faktor, yaitu jumlah pendapatan premi, hasil investasi dan beban klaim. Kita perlu memahami penyebab dari pendapatan laba yang tidak stabil untuk mengetahui penyebab yang mempengaruhi laba perusahaan agar perusahaan dapat mengambil tindakan apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan kembali laba perusahaannya.

Sumber utama dalam perusahaan asuransi adalah premi yang merupakan pembayaran pihak tertanggung kepada penanggung sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Penerimaan premi berasal dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Selain sebagai penghasilan utama, premi dapat diakumulasikan atas kewajiban tertanggung, jika harus dialokasikan sebagai pembayaran kewajiban perusahaan asuransi.

Pendapatan premi adalah pendapatan yang didapatkan perusahaan asuransi melalui nasabah atas pembayaran premi yang sesuai dengan ketentuan perjanjian atau polis. Menurut (Sastri, et al. 2017), pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan pihak tertanggung atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya.

Pertumbuhan premi perusahaan digunakan untuk menilai kenaikan/penurunan volume premi bersih, dan memberikan indikasi tentang kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Hasil penelitian Rukmi Juwita dan Satria Novia Rindiati (2020). Membuktikan bahwa pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan hasil penelitian Fanny Oktavia, Denovis, Sari Arsita, dan Nurhayati (2022) menunjukkan pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. dan dalam penelitian Neneng Karyati dan Sri Mulyani (2019) menunjukkan juga hasil penelitiannya pada perusahaan asuransi Syariah dan asuransi konvensional, premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

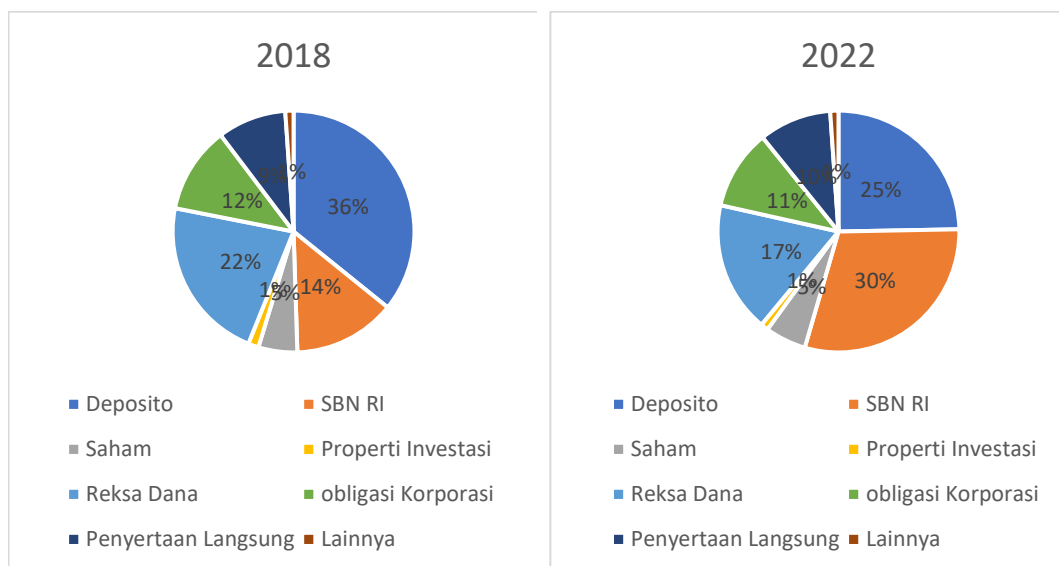
Fenomena tentang Produk Asuransi yang Dikaitkan Asuransi (PAYDI) yang dilansir dari infobanknews.com (2023) menurut Khoirifa Argisa Putri menyatakan

bahwa pada tahun 2022, premi asuransi menurun menjadi 43,15%, sebelumnya pada tahun 2021, porsi produk yang selama ini mendominasi produk premi sebesar 55,28%. Presentasi tersebut penurunannya sangat tinggi dibandingkan penurunan premi industri asuransi secara keseluruhan. Dilihat dari jumlah tertanggung dalam 5 tahun terakhir, terjadi penurunan jumlah yang cukup signifikan dari 7,75 juta tertanggung pada tahun 2018 menjadi 5,31 juta tertanggung pada tahun 2022, atau turun sebesar 31,43% selama 5 tahun terakhir. Hal ini sesuai arahan dari OJK yang mendorong industri asuransi agar lebih mengedepankan penjualan produk asuransi yang mengutamakan proteksi atas risiko dibandingkan dengan produk asuransi yang lebih fokus pada pengembalian imbal hasil investasi. (Putri, 2023)

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi perusahaan untuk mencapai labanya, yakni perusahaan yang melakukan aktivitas investasi. Investasi pada dasarnya merupakan peletakan dana saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang dan hasil investasi adalah pendapatan yang diperoleh dapat berupa keuntungan maupun kerugian akibat naik turunnya nilai investasi pada suatu periode tertentu (Marwansyah dan Utami, 2017). Hasil investasi ini akan dijadikan bekal untuk perusahaan di kemudian hari, jika pengelolaan hasil investasi semakin baik maka penghasilan laba juga akan semakin baik, tetapi dari hasil investasi tidak semua kegiatan tersebut bernilai positif, karena terdapat juga hasil investasi yang dapat merugikan kepada salah satu pihak. Begitu juga dengan usaha asuransi ini, ketika tergantung pada penanggung maka hal utama yang dilihat adalah sisi kinerjanya karena perusahaan asuransi menurut tertanggung yang seharusnya dapat

menangani risiko yang mereka punya, jika penanggung tidak mampu menyehatkan dalam hal kinerja, maka bisa dikatakan tingkat kepercayaan tertanggung menurun.

Pertumbuhan investasi asuransi umum dan reasuransi yang didominasi oleh investasi pada SBN, deposito, dan reksa dana. Perusahaan asuransi umum dan reasuransi di tahun 2018-2022 mengalami penurunan deposito sebesar 10,01% dari 35,75% tahun 2018 menjadi 24,74% tahun 2022. Investasi pada reksa dana juga mengalami penurunan sebesar 4,58% dari 22,03% pada tahun 2018 menjadi 17,45% pada tahun 2022. Salah satu perubahannya disebabkan oleh perubahan kebijakan tingkat investasi pada tahun 2017 pada SBN sebesar 16,09% dari sebelumnya sebesar 13,67% menjadi 29,76%. Persentase penempatan investasi perusahaan asuransi umum dan reasuransi tahun 2018 dan tahun 2022 dapat dilihat berdasarkan grafik berikut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Gambar 1.1

Persentase Penempatan Investasi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Tahun 2018 dan Tahun 2022

Hal lain yang harus diperhatikan adalah klaim asuransi, faktor ini mengacu terhadap klaim yang dibuat oleh tertanggung terhadap perusahaan asuransi karena kontrak asuransi yang mengikat disepakati/ditandatangani oleh kedua belah pihak, yang dapat menjamin ganti rugi tertanggung jika terjadi suatu bencana dibayar oleh tertanggung. Umumnya klaim dibuat terhadap tertanggung dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi ketika melakukan kontrak asuransi sebelumnya. Untuk menjaga kesehatan keuangan masing-masing perusahaan, demi kelancaran operasional perusahaan, selalu perlu menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kegiatan investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

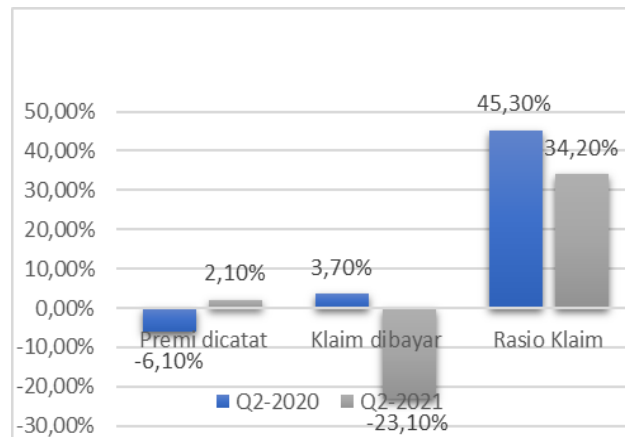
Pada umumnya, klaim adalah tuntutan hak yang dilakukan berkaitan dengan pemenuhan ketentuan terhadap perjanjian asuransi sebelumnya. Apabila perusahaan tidak mempunyai kekuatan modal dalam membayar klaim asuransi, maka perusahaan akan sulit dalam mencari dana tersebut. Klaim asuransi tidak dapat dipastikan, sehingga perusahaan asuransi harus selalu siap dengan dana yang nantinya akan digunakan untuk pembayaran klaim asuransi. Semakin besar angka pembayaran klaim maka perusahaan harus menambah laba yang ditahan mereka untuk dana cadangan perusahaan. Hal tersebut dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marwansyah dan Utami (2017) menunjukkan bahwa beban klaim dan laba memiliki hubungan yang negatif serta kenaikan pada beban klaim akan mengakibatkan penurunan pada laba. Beban klaim merupakan beban yang berhubungan dengan pencairan yang dilakukan oleh

nasabah termasuk tuntutan yang dipersetujui, tuntutan yang masih proses teratasi dan tuntutan yang sudah berlaku tetapi belum ada pelaporan (Firdaus, 2019).

Pendapatan premi asuransi umum triwulan 2 tahun 2021 tercatat sebesar 38,4 triliun rupiah dibandingkan triwulan 2 tahun 2020 (37,6 triliun rupiah) mencatat pertumbuhan positif sebesar 2,1%. Sebagian besar lini bisnis mencatatkan pertumbuhan positif pada triwulan 2 tahun 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Meskipun demikian masih ada beberapa lini usaha yang mencatat pertumbuhan negatif antara lain asuransi kendaraan bermotor, pengangkutan, penerbangan, satelit dan energi *off share*.

Klaim bruto pada triwulan 2 tahun 2021 tercatat sebesar 13,1 triliun rupiah, dibandingkan dengan triwulan 2 tahun 2020 yang tercatat sebesar 17 triliun rupiah mencatat penurunan sebesar 23,1%. Penurunan klaim terjadi pada 8 lini usaha asuransi, yaitu asuransi harta benda, kendaraan bermotor, rangka kapal. Rekayasa, liability, kecelakaan & kesehatan, asuransi kredit dan aneka. Sedangkan sisanya mencatat peningkatan klaim dibanding triwulan 2 tahun 2020. Rasio klaim triwulan 2 tahun 2021 tercatat sebesar 34,2% dibanding rasio klaim triwulan 2 tahun 2020 sebesar 45,3%. (Trinita Situmeang, 2020).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Gambar 1.2
Rasio klaim triwulan 2 tahun 2020 dan 2021

Berdasarkan fenomena yang terjadi, pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh pendapatan premi rendah yang menyebabkan penurunan pendapatan pada perusahaan asuransi, sementara hasil investasi yang baik dapat memberikan tambahan pendapatan, tetapi pada kenyataannya pada hasil investasi juga mengalami penurunan karena tingkat kepercayaan tertanggung menurun. Namun klaim asuransi yang tinggi dapat mengurangi laba dengan mengurangi pendapatan bersih. Oleh karena itu, perusahaan asuransi harus memikirkan bagaimana caranya agar tetap dapat mempertahankan tingkat kinerjanya karena dalam mempercayakan penanggung risiko adalah kinerja dari perusahaan asuransi tersebut. Apabila perusahaan asuransi dalam keadaan yang tidak sehat maka tingkat kepercayaan yang tertanggung akan menurun, dan jika perusahaan asuransi sampai pada titik ini maka perlahan-lahan perusahaan asuransi dalam kinerjanya mengalami penurunan, karena sumber pendapatan salah satunya ada dari pihak tertanggung (Iskandar, Rizal: 2019).

Namun setiap perusahaan mempunyai pertahanan mulai dari sebuah kinerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan memikirkan bagaimana caranya agar tetap mempertahankan pendapatan laba yang dimiliki, memahami sumber pendapatan yang dihasilkan, dan mengetahui besaran pengaruh pendapatan tersebut agar tetap optimum. Laba pada perusahaan asuransi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Berdasarkan penelitian Nurul Hidayat Nasution & Satria Tri Nanda (2020), terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap laba industri asuransi, yaitu pendapatan premi, Hasil Underwriting, hasil Investasi dan *risk based capital*. Penelitian (Sari, 2019) juga mengatakan bahwa laba perusahaan asuransi dipengaruhi oleh faktor hasil investasi, hasil underwriting dan beban klaim. Maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa pertumbuhan laba asuransi dipengaruhi oleh faktor pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting*, *risk based capital* dan beban klaim. Namun penelitian ini hanya berfokus pada tiga faktor, diantaranya pendapatan premi, hasil investasi dan klaim asuransi.

Faktor utama yang diteliti oleh peneliti terhadap laba perusahaan asuransi adalah premi, berdasarkan penelitian (Nanda, 2020), (Hidayat, 2021) mengungkapkan bahwa dengan tingginya penerimaan premi akan berdampak pada tingginya laba yang akan didapat perusahaan asuransi karena perusahaan berhak memperoleh imbalan atas pengelolaan dana premi dari peserta asuransi. Namun penelitian (Reschiwati & Solikhah, 2018), (Ardi, 2022) mengungkapkan bahwa laba tidak dipengaruhi secara signifikan dari pendapatan premi. Semakin besar nilai dari premi, maka akan semakin besar juga nilai klaimnya.

Kemudian faktor yang kedua yaitu hasil investasi dianggap dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. berdasarkan hasil penelitian (Marwansyah, 2017), (Yana, 2022) laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh hasil investasi, hal ini dapat meningkatkan komponen pendapatan pada laporan laba rugi perusahaan asuransi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan besarnya laba pada perusahaan asuransi. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian (Cahyani, 2023), (Karyati, 2019) yang menyatakan bahwa hasil investasi pada penelitian ini tidak mempengaruhi laba, karena tinggi rendahnya keuntungan yang didapat dari hasil investasi tidak selalu berdampak pada peningkatan laba.

Faktor yang terakhir adalah klaim asuransi. Berdasarkan penelitian (Sari, 2019), (Marwansyah, 2017) laba dipengaruhi secara signifikan oleh klaim asuransi, karena setiap terjadinya klaim hal tersebut akan menambah laba perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Wahyuni, 2020) yang menyatakan bahwa klaim berpengaruh signifikan tetapi bernilai negatif terhadap laba, jika terjadi peningkatan beban klaim maka semakin menurun laba yang diperoleh perusahaan asuransi. Kemudian penelitian (Potalangi, 2022) menyatakan bahwa klaim berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba. Hal ini berarti semakin tinggi beban klaim, maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapatkan keuntungan yang sedikit.

Dari peneliti terdahulu, hasil penelitiannya memperlihatkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan, sehingga hal tersebut dapat dijadikan *research gap* untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pendapatan premi, hasil investasi dan klaim asuransi apakah faktor-faktor

tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi. Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI, DAN KLAIM ASURANSI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan premi, hasil investasi, klaim asuransi, dan pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ada hubungan pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim asuransi dengan pertumbuhan laba secara parsial dan simultan pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, klaim asuransi terhadap pertumbuhan laba secara parsial dan simultan pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pendapatan premi, hasil investasi, klaim asuransi, dan pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, klaim asuransi dengan pertumbuhan laba secara parsial dan simultan pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, klaim asuransi terhadap pertumbuhan laba secara parsial dan simultan pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masing-masing pihak yang berminat dan terkait dengan topik yang dibahas. Adapun pihak-pihak yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pengaruh pendapatan premi, hasil investasi dan klaim asuransi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang usaha dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan kinerja keuangan perusahaan serta dapat menerapkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan nilai yang tepat.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yang datanya diperoleh dari situs www.idx.co.id dan situs *website* resmi masing-masing perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama 8 bulan dimulai pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Juli 2024, seperti yang dilampirkan pada lampiran 1.